

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Menggambar dengan Teknik Cetak

1. Pengertian Kegiatan Menggambar

Kegiatan menggambar bagi anak usia dini merupakan aktivitas yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Menggambar memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan, imajinasi, dan ide-ide mereka secara visual, serta membantu dalam pengembangan berbagai aspek keterampilan.

Menurut penelitian oleh Wahyuni, Sitorus, dan Siregar, menggambar adalah kegiatan yang dapat digunakan untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas yang telah ada dalam diri anak serta dapat membantu anak mengekspresikan perasaan mereka secara bebas.¹³

Menurut Lowenfeld dan Brittain, menggambar adalah cara anak mengekspresikan emosi dan pengalaman mereka sesuai dengan tahapan perkembangan visualnya, mulai dari coretan hingga gambar yang lebih realistik.¹⁴

¹³ Wahyuni, W., Sitorus, A. S., & Siregar, I. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bentuk Usia 5-6 Tahun di PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2024, hal. 45

¹⁴ Viktor Lowenfeld & W. Lambert Brittain, *Creative and Mental Growth*, (New York: Pearson Education, 2020), hlm. 145.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, menggambar adalah kegiatan yang bersifat edukatif dan simbolik, yang dapat memperkuat kemampuan kognitif, emosional, dan sosial anak usia dini.¹⁵

Menurut Jalaluddin Abdullah, Kegiatan menggambar termasuk dalam bentuk belajar aktif dan menyenangkan yang mampu mengembangkan daya imajinasi, kreativitas, dan konsentrasi anak.¹⁶

Selain itu, kegiatan menggambar juga berkontribusi pada perkembangan motorik halus anak. Melalui aktivitas seperti memegang pensil atau kuas, anak-anak melatih koordinasi tangan dan mata, yang penting untuk keterampilan menulis dan aktivitas lainnya.

Kegiatan menggambar juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak, seperti pemecahan masalah dan berpikir kritis. Anak-anak belajar membuat keputusan tentang warna, bentuk, dan komposisi dalam karya mereka, yang mendorong perkembangan intelektual anak.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan menggambar adalah suatu proses ekspresi visual yang bersifat edukatif dan menyenangkan, yang tidak hanya mencerminkan tahapan perkembangan anak tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan aspek kognitif, emosional, sosial, imajinasi, kreativitas, serta konsentrasi anak usia dini. Kegiatan ini menjadi sarana bagi anak untuk

¹⁵ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2020), hlm. 112.

¹⁶ Jalaluddin & Abdullah, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2022), hlm. 101.

mengkomunikasikan pengalaman, perasaan, dan ide-ide mereka secara simbolik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Definisi mengemukakan mengenai manfaat dari kegiatan menggambar itu sendiri, yaitu antara lain:

a. Sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)

Anak dapat menyampaikan cerita atau pengalaman mereka melalui gambar, meskipun belum mampu menyampaikannya secara verbal. Ini mendukung perkembangan kemampuan komunikasi visual.

b. Melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)

Menggambar membantu anak memahami hubungan antara bentuk, warna, dan objek secara menyeluruh, melatih kemampuan berpikir logis dan terstruktur.

c. Melatih ketelitian melalui pengamatan langsung

Dengan menggambar objek nyata atau berdasarkan pengamatan, anak dilatih untuk lebih teliti dan jeli terhadap detail lingkungan sekitar.

Secara umum, kegiatan menggambar dapat mengembangkan berbagai potensi anak, baik dalam aspek kognitif, bahasa, motorik, kreativitas, serta sosial-emosional, sehingga sangat penting untuk diberikan secara terarah dan berkelanjutan dalam pembelajaran anak usia dini.¹⁷

¹⁷ Sari, N., & Mulyani, N. Pentingnya Kegiatan Menggambar dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2020, hal. 45

2. Menggambar dengan Teknik Cetak

Teknik cetak merupakan salah satu metode dalam seni rupa yang melibatkan proses pencetakan gambar atau pola dari suatu media ke permukaan lain. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, teknik ini digunakan untuk merangsang kreativitas dan perkembangan motorik halus anak melalui aktivitas yang menyenangkan dan eksploratif.

Menurut Rosita, Sundari, dan Mashudi menggambar menggunakan teknik cetak memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan seni anak usia dini, terutama dalam kemampuan mengombinasikan warna dan menggambar berbagai variasi bentuk dengan cetakan yang beragam.¹⁸

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, teknik cetak merupakan salah satu metode dalam kegiatan menggambar yang menggunakan media tertentu, seperti daun, spons, atau tangan untuk menghasilkan bentuk visual. Teknik ini mampu menstimulasi kreativitas dan kemampuan visual anak melalui pengalaman langsung yang menyenangkan¹⁹

Menurut Utami Munandar menegaskan bahwa menggambar dengan teknik cetak memberi peluang bagi anak untuk berkreasi dengan berbagai bentuk dan tekstur. Hal ini sangat bermanfaat untuk menstimulasi daya imajinasi dan kebebasan berekspresi anak usia dini²⁰

¹⁸ Rosita, R., Sundari, N., & Mashudi, E. A. Optimalisasi Perkembangan Seni AUD: Aktivitas Menggambar Menggunakan Teknik Cetak di Taman Kanak-kanak. Murahum: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024, hal. 12

¹⁹ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2020), hlm. 119.

²⁰ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022), hlm. 91.

Menurut Sumanto, teknik cetak pada anak usia dini merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan aspek motorik, estetika, dan pengalaman sensori. Aktivitas ini melatih ketekunan, koordinasi tangan, dan kemampuan visual-spasial secara menyenangkan.²¹

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa menggambar dengan Teknik cetak adalah salah satu metode ekspresi visual yang melibatkan penggunaan media tertentu (seperti daun, benda alam lainnya) untuk menciptakan bentuk dan tekstur, yang bertujuan untuk menstimulasi kreativitas, imajinasi, kemampuan visual, motorik halus, serta memberikan pengalaman sensori yang menyenangkan bagi anak usia dini. Teknik ini tidak hanya memperkaya proses belajar anak secara estetis, tetapi juga mendorong kebebasan berekspresi serta mengembangkan koordinasi dan ketekunan melalui aktivitas langsung.

3. Pengertian Teknik Cetak

Teknik cetak merupakan metode dalam seni grafis yang digunakan untuk mereproduksi teks, gambar, atau desain pada berbagai media seperti kertas, kain, kayu, plastik, logam, dan lainnya. Proses ini melibatkan penggunaan alat bantu atau media perantara untuk mentransfer tinta atau pigmen ke permukaan yang dituju melalui berbagai metode, baik secara manual maupun digital.

Menurut Anggraini, teknik cetak tinggi adalah salah satu metode dalam seni grafis di mana bagian permukaan yang tidak dicetak diukir atau

²¹ Sumanto, *Pendidikan Seni di PAUD*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2021), hlm. 108.

dipotong, sehingga hanya bagian yang menonjol yang menerima tinta dan dicetak ke media. Teknik ini dapat menggunakan berbagai bahan, termasuk limbah seperti tyrofoam, sebagai acuan cetak.²²

Sementara itu, Wahyudianto et al, menjelaskan bahwa teknik cetak stensil merupakan bagian dari seni grafis yang praktis karena menggunakan media kertas atau kain yang mudah dicari. Teknik ini dapat diterapkan pada berbagai media seperti kanvas, kayu, plastik, logam, atau media lain dengan permukaan yang datar dan rata.²³

Dalam konteks teknologi cetak modern, Saharja et al, menyatakan bahwa digital printing adalah salah satu bentuk dari printing komersial yang memiliki kelebihan kecepatan dalam mencetak lembaran gambar secara langsung melalui komputer, berbeda dengan percetakan konvensional.²⁴

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengertian teknik cetak adalah suatu metode dalam seni grafis yang dilakukan dengan cara mentransfer gambar dari media acuan ke permukaan lain, baik secara manual maupun digital, menggunakan bahan atau alat tertentu. Teknik ini mencakup berbagai jenis, seperti cetak tinggi, stensil, dan digital printing, yang masing-masing memiliki karakteristik, media, dan pendekatan yang berbeda, namun sama-sama bertujuan menghasilkan karya visual. Teknik cetak juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan edukatif,

²² Anggraini, C. Pengembangan Modul Seni Grafis Teknik Cetak Tinggi Menggunakan Acuan Styrofoam di SMP Laboratorium YDWP UNESA. *Jurnal Seni Rupa*, 2024, hal. 37

²³ Wahyudianto, F. A., et al. Pelatihan Cetak Saring dengan Teknik Stensil dalam Pembuatan Produk Kreatif. *Jurnal Reswara*, 2020, hal. 45

²⁴ Saharja, et al. Digital Printing sebagai Solusi Percetakan Modern. *Jurnal Teknologi dan Industri*, 2021, hal. 130

karena memungkinkan penggunaan bahan sederhana dan mudah dijangkau serta memberi ruang bagi kreativitas, eksplorasi bentuk, dan pengalaman visual yang beragam.

Adapun Menurut Sumanto mengklasifikasikan teknik mencetak dalam seni rupa menjadi empat jenis utama:

a. **Cetak Tinggi (*Relief Print*)**

Teknik ini menggunakan alat cetak dengan permukaan menonjol. Bagian yang menonjol diberi tinta, kemudian dicapkan pada media seperti kertas untuk menghasilkan gambar. Contoh sederhana termasuk penggunaan stempel, pelepas pisang, atau bahan alami lainnya.²⁵

b. **Cetak Datar (Planografi)**

Menggunakan alat cetak dengan permukaan rata tanpa tonjolan atau cekungan. Teknik ini memungkinkan penciptaan gambar tanpa perbedaan tinggi permukaan pada alat cetak.

c. **Cetak Dalam (*Intaglio*)**

Melibatkan alat cetak dengan permukaan cekung atau beralur. Tinta diisi ke dalam alur tersebut, dan tekanan digunakan untuk mentransfer tinta ke media cetak.

²⁵ Anggraini, D. Penerapan Teknik Cetak Tinggi dalam Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2023, hal.89

d. **Cetak Saring (*Screen Printing*)**

Teknik ini menggunakan saringan atau stensil untuk mentransfer tinta ke media cetak. Bagian yang tidak diinginkan ditutup, sehingga tinta hanya melewati area yang diinginkan.²⁶

4. Tahap Kegiatan Menggambar dengan Teknik Cetak

Tahap kegiatan menggambar dengan teknik cetak melibatkan serangkaian langkah yang perlu diikuti untuk menciptakan karya seni cetaak yang kreatif dan unik. Berikut ada beberapa tahap-tahap dalam kegiatan menggambar dengan teknik cetak:

a. **Persiapan Bahan**

Persiapan bahan merupakan tahap awal di mana bahan-bahan cetak seperti daun, bunga, atau benda-benda lain disiapkan untuk digunakan dalam proses cetak.

b. **Desain dan Perencanaan**

Anak-anak akan merencanakan desain cetak mereka dengan memiliki bahan cetak yang ingin mereka gunakan dan memikirkan pola atau gambar yang ingin mereka cetak.

c. **Aplikasi Cat atau Tinta**

Setelah desain dipilih anak-anak akan menerapkan cat atau tinta pada bahan cetak dengan hati-hati sesuai dengan desain yang telah mereka buat.

²⁶ Sumanto. Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Kegiatan Mencetak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024

d. Proses Cetak

Bahan cetak yang telah diaplikasikan cat akan ditempelkan atau dipijatkan pada kertas atau media cetak lainnya untuk mencetak gambar atau pola yang diinginkan.

e. Eksplorasi Warna dan Tekstu

Anak-anak dapat beresplorasi dengan warna-warna yang berbeda atau kombinasi bahan cetak untuk menciptakan efek visual yang menarik dalam karya cetak anak.

f. Finishing

Setelah proses cetak selesai, anak-anak dapat mengeksplorasi dengan menambahkan detail tambahan atau sentuhan akhir untuk menyelesaikan karya cetak anak.²⁷

Dengan mengikuti tahap-tahap ini, anak dapat menikmati proses kreatif menggambar dengan teknik cetak sambil mengembangkan keterampilan seni dan ekspresi mereka.

5. Faktor-Faktor Penghambat Kegiatan Menggambar dengan Teknik Cetak

Cetak

Kemampuan kegiatan menggambar dengan teknik cetak untuk anak dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

²⁷ Jones et al, Tahap Kegiatan Menggambar Dengan Teknik Cetak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2024

a. Keterbatasan Sumber Daya

Kurangnya akses terhadap bahan-bahan cetak yang sesuai dan berkualitas dapat menjadi hambatan dalam menciptakan karya seni yang menarik dan berkualitas tinggi.

b. Kurangnya Bimbingan dan Dukungan

Keterbatasan bimbingan dan dukungan dari guru atau orang dewasa dapat menghambat perkembangan kreativitas anak dalam mengaplikasikan teknik cetak dengan benar dan efektif.

c. Keterbatasan Keterampilan Motorik

Anak-anak yang mengalami keterbatasan dalam keterampilan motorik halus mungkin menghadapi kesulitan dalam mengendalikan alat cetak atau menerapkan cat dengan tepat.

d. Kurangnya Ruang dan Waktu

Keterbatasan ruang fisik dan waktu yang dialokasikan untuk kegiatan seni cetak dapat membatasi kesempatan anak untuk bereksplorasi dan menciptakan karya seni dengan bebas.

e. Keterbatasan Pengetahuan Tentang Teknik Cetak

Kurangnya pengetahuan tentang teknik cetak dan cara penggunaanya dapat menghambat anak dalam menciptakan karya seni cetak yang bervariasi dan kreatif.²⁸

²⁸Sari, A. H. Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 2020,hal. 150

6. Manfaat Teknik Cetak dalam Kegiatan Menggambar

Teknik cetak (*printmaking*) dalam kegiatan menggambar memiliki berbagai manfaat yang signifikan bagi perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek motorik halus, kreativitas, serta kemampuan kognitif dan sosial-emosional.

Salah satu manfaat utama teknik cetak adalah mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan mencetak melibatkan gerakan tangan seperti menekan, menggulung, atau menggosok media pada permukaan gambar, yang dapat membantu memperkuat otot-otot kecil di tangan dan jari. Hal ini sangat penting untuk mendukung kesiapan menulis dan aktivitas lainnya yang memerlukan koordinasi motorik yang baik.²⁸

Teknik cetak juga meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi anak. Dalam proses mencetak, anak bebas memilih bentuk, warna, dan susunan komposisi sesuai keinginan mereka. Hal ini mendorong eksplorasi artistik dan menumbuhkan keberanian anak dalam mengekspresikan ide secara visual.²⁹

²⁸ Sari, A. N., & Wahyuningsih, S. Pengaruh Kegiatan Cetak Kolase terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2021, hal.98

²⁹ Mariyanti, N. P. E. Y. Penerapan Kegiatan Menggambar dengan Teknik Cetak dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(1), 2023, hal. 55–63.

Selain itu, teknik cetak dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi, karena prosesnya memerlukan perhatian terhadap detail dan urutan langkah. Anak juga diajak untuk sabar menunggu hasil cetakan muncul, yang sekaligus melatih pengendalian diri dan ketekunan dalam berkegiatan.³⁰

Secara sosial-emosional, teknik cetak memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa percaya diri, terutama saat anak berhasil menciptakan karya dengan hasil visual yang tidak terduga namun memuaskan. Aktivitas kelompok dalam mencetak juga mendorong kerjasama dan komunikasi antar anak.³¹

7. Keterkaitan Kegiatan Menggambar dengan Teknik Cetak

Kegiatan menggambar dan teknik cetak memiliki keterkaitan yang erat dalam proses pembelajaran seni rupa untuk anak usia dini. Menggambar adalah salah satu bentuk ekspresi awal anak yang bersifat spontan dan intuitif, sedangkan teknik cetak memberikan anak alternatif baru dalam menciptakan gambar melalui proses pemindahan bentuk dari suatu media ke permukaan lain. Keduanya saling melengkapi dalam mengembangkan kreativitas, motorik halus, dan kemampuan berpikir visual anak.

Teknik cetak memperluas konsep menggambar dengan cara yang menyenangkan, eksperimental, dan sensorik. Jika menggambar biasanya

³⁰ Lestari, Y., & Anggraini, R. Penerapan Teknik Cetak sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(4), 2020, hal. 31–38.

³¹ Fitriani, E., & Hapsari, M. (2022). Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Media Alam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Al-Athfaal*, 5(1), 45–53

dilakukan dengan alat seperti pensil atau krayon, teknik cetak memungkinkan anak menggunakan berbagai bahan seperti daun, spons, kancing, atau alat sederhana lain untuk menciptakan bentuk. Proses ini tetap mempertahankan tujuan utama dari menggambar, yaitu mengekspresikan ide dan emosi dalam bentuk visual, tetapi dengan pendekatan yang lebih variatif dan interaktif.³²

Penelitian oleh Mariyanti, menunjukkan bahwa kegiatan menggambar melalui teknik cetak memberikan pengalaman baru yang membuat anak lebih tertarik dan antusias. Anak tidak hanya menuangkan imajinasi mereka, tetapi juga diajak mengeksplorasi media dan tekstur, yang berdampak pada peningkatan konsentrasi dan ketekunan selama proses belajar.³³ Selain itu, studi terbaru oleh Salsabila & Hamidah, menegaskan bahwa kegiatan menggambar dengan teknik cetak mampu meningkatkan kualitas pembelajaran seni rupa di PAUD karena mendorong keterlibatan aktif dan pembelajaran berbasis pengalaman.³⁴

Dengan demikian, teknik cetak bukan sekadar metode alternatif menggambar, tetapi juga pendekatan pedagogis yang mendukung perkembangan anak secara holistik baik dari sisi estetika, motorik, maupun

³² Salsabila, A. R., & Hamidah, N. Integrasi Teknik Cetak dalam Kegiatan Menggambar untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Cendekia*, 6(1), 2024, hal. 14–23.

³³ Mariyanti, N. P. E. Y. Penerapan Kegiatan Menggambar dengan Teknik Cetak dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak. *Jurnal Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(1), 2023, hal. 55–63.

³⁴ Ramadhani, D. R. Media Cetak sebagai Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Kreativa Edukasi Anak Usia Dini*, 5(2), 2023, hal. 78–85.

sosial-emosional. Teknik ini menjembatani kemampuan menggambar anak dengan eksplorasi artistik yang lebih luas dan menyenangkan

B. Kemampuan Seni Rupa Anak

1. Hakikat Seni Rupa

Kegiatan menciptakan atau kegiatan berkreasi terdapat pengalaman yang pernah terjadi. Seni rupa sebagai bentuk ungkapan seni dapat mengekspresikan pengalaman hidup, pristiwa yang terjadi.³⁵ Pengalaman estetik atau artistik manusia dengan diungkapkan melalui unsur seni (seni rupa, gerak, bunyi dan bahasa). Karya seni rupa dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan dimensinya adalah dua dimensi (*dwimatra*) dan tiga dimensi (*trimatra*). Hakekat seni rupah bagi anak usia dini ada 4 macam sebagai berikut:

1. Seni sebagai bahasa perilaku anak tidak dapat dilepas dari kegiatan kesenian, karena dari seni setiap anak dapat menggunakan ide gagasan, imajinasi, sebuah peristiwa yang pernah terjadi melalui karya seni misal melukis, menggambar, menyanyi, dan tari. Kegiatan ini seni pikiran dan perasaan anak akan bercampur secara aktif. Anak usia dini atau TK belum dapat membedakan makna berpikir dan merasakan semuanya masih menyatu dalam kegiatan yang bersifat refleksi.³⁶
2. Viktor Lowenfeld dan Lambert Britain adalah pernah mengutarakan bahwa karya seni anak ini mempunyai jangkauan pikiran yang sangat

³⁵ Widia Pekerti, dkk., A Metode Pengembangan Seni. *Jurnal Seni*, 2021, hlm. 45

³⁶ Hajar dan Sukardi S. Evan. Seni Ketrampilan Anak, *Jurnal Ilmu Seni*, 2022, hlm.102

komprehensif, sering cara menyimbolkan ide dan gagasan serta perasaan anak yang tidak dimengerti oleh orang dewasa tidak direspon secara positif, sehingga anak kendur dalam mengembangkannya.

3. Seni membantu pertumbuhan mental bentuk yang di rasakan, dibayangkan, dan dipikirkan oleh seorang anak dalam bentuk karya seni, bentuk semacam ini hadir bersama dengan perkembangan usia mental anak. Pandangan humanistic perkembangan anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor internal. Keduanya berjalan saling mempengaruhi secara seimbang. Ketika berkarya seni, anak akan dikordinasi oleh otak. Otak akan berjalan sendiri karena ada dorongan dari mata gerakan mata selama belajar dan berfikir visual, dan kinestik. Dengan kata lain, mata bergerak menurut cara otak mengakses informasi.³⁷

Pembelajaran karya seni rupa adalah belajar memahami sekeliling melalui latihan daya ingat. Kerja otak dapat menyimpan dan menciptakan citra visual dan kinerja mata bergerak ke informasi yang tersimpan untuk diciptakan.

4. Seni sebagai media bermain manusia tidak akan lepas dalam bermain, karena melalui bermain pengalaman yang dapat begitu luas, melalui berimajinasi, pikiran dan perasaan anak bergerak untuk bereksplorasi dengan alam sekitar. Bermain sebagai model untuk melatih imajinasi,

³⁷ Marlina, L., & Mayar, F. Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2020, hal.42

pikiran, dan perasaan. Pendidikan seni rupa dalam penelitian ini adalah melalui seni anak dapat mengungkapkan suatu bentuk visual, melalui seni rupa anak dapat membantu pada bidang lain seperti dapat mengembangkan kreativitas anak pembelajaran seni rupa dapat sebagai media bermain anak.³⁸

Pengertian seni adalah seni indah. Yervan dalam *The Liang Gie* menyatakan “*that art which is principally concerned with the production of works of aesthetic significance as distinct from useful or applied art which is utilitarian in intention*” (seni yang berkaitan dengan pembikinan benda-benda dengan kepentingan estetis sebagaimana benda dari seni berguna atau terapan yang maksudnya untuk kefaedahan). Seni indah adalah rupa/lukis, musik, tari, dan drama/teater. Seni diartikan pula karya seni. Sebenarnya lebih tepat seni sebagai kegiatan manusia, sedang hasil aktivitas disebut karya seni. John Hospers dalam *The Liang Gie* menyatakan bahwa “*in its broadest sense, art includes everything that is made by man, as opposed to the workings of nature*” (dalam arti yang seluas-luasnya, seni meliputi setiap benda yang dibikin oleh manusia untuk dilawankan dengan benda-benda dari alam). Dalam bukunya Tinjauan Seni, Soedarso Sp. Menjelaskan bahwa kata- seni berasal dari kata sani dalam Bahasa Sansekerta yang berarti pemujaan, pelayanan, donasi, permintaan, atau pencarian dengan

³⁸ Hartati, L. Makna Seni dalam Kehidupan Manusia Modern. *Jurnal Humanior dan Seni*, 2020,

hormat dan jujur. Dalam versi yang lain, seni disebut cilpa yang berarti berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi cilpacasta yang berarti segala macam kekriyaan (hasil keterampilan tangan) yang artistik. Demikianlah beberapa pengertian seni yang telah dikemukakan oleh para filsuf dan pakar estetika. Dari berbagai pengertian seni tersebut, seni dalam arti sempit adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas, serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

2. Pengertian Seni Rupa Anak Usia Dini

Seni rupa anak usia dini adalah bentuk ekspresi visual yang dilakukan oleh anak-anak melalui kegiatan seperti menggambar, melukis, mewarnai, dan membentuk objek tiga dimensi. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, dan bahasa anak. Melalui seni rupa, anak-anak dapat mengekspresikan imajinasi dan perasaan mereka secara bebas, yang penting untuk perkembangan kreativitas dan pemahaman diri.³⁹

³⁹ Kiraniawati Telaumbanua & Berkati Bu'ulolo. Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. Khirani: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2024, hal. 21

Menurut penelitian oleh Elisa Pitria Ningsih, seni rupa di pendidikan anak usia dini mencakup berbagai aktivitas seperti melukis, mewarnai, bermain dengan tanah liat atau pasir, kolase, finger painting, dan menggunakan bahan daur ulang. Kegiatan-kegiatan ini memberikan manfaat tidak hanya dalam aspek seni tetapi juga dalam aspek perkembangan lainnya.⁴⁰

Dengan demikian, seni rupa dianggap sebagai alat penting dalam merangsang kreativitas anak usia dini. Kegiatan seni rupa memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, imajinatif, dan inovatif sejak dini. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa seni rupa adalah bagian integral dari pendidikan anak usia dini yang mendukung perkembangan holistik anak.

3. Perkembangan Seni Rupa Anak Usia Dini

Seni rupa pada anak usia dini mencakup berbagai kegiatan seperti menggambar, melukis, mencetak, kolase, dan *finger painting*. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendukung perkembangan kognitif, motorik, dan emosional anak.

Menurut Primawati, pengembangan kreativitas seni rupa pada anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang merangsang imajinasi dan ekspresi diri anak. Kegiatan seperti menggambar bebas dan

⁴⁰ Elisa Pitria Ningsih. Pembelajaran Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2023, hal.23

melukis memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya secara visual.⁴¹

Farida Mayar dalam bukunya “Seni Rupa untuk Anak Usia Dini” menekankan pentingnya seni rupa dalam mengembangkan keseimbangan antara otak kiri dan kanan anak. Melalui kegiatan seni rupa, anak dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan analitis secara bersamaan. Selain itu, kegiatan seni rupa juga berperan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Misalnya, kegiatan finger painting dapat membantu anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata, serta memperkuat otot-otot kecil di tangan dan jari.⁴²

Pentingnya seni rupa dalam pendidikan anak usia dini juga ditegaskan oleh Pertiwi dan Mayar, yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar bebas dapat menstimulasi kreativitas dan imajinasi anak, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri tanpa batasan.⁴³

4. Aspek-aspek Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini

Seni rupa pada anak usia dini mencakup berbagai aspek kemampuan yang berkembang seiring dengan pertumbuhan dan stimulasi yang diberikan. Berikut adalah beberapa aspek utama:

⁴¹ Primawati, Y. (2023). “Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini.” *Jurnal of Early Childhood Studies*. 2023, hal. 12

⁴² Mayar, F. *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Deepublish. 2022

⁴³ Pertiwi, D. M., & Mayar, F. “Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffito terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2020, hal.39

a. Kemampuan Motorik Halus

Aktivitas seni rupa seperti menggambar, mewarnai, dan memotong kertas membantu anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata serta keterampilan motorik halus. Kegiatan ini penting untuk persiapan menulis dan aktivitas sehari-hari lainnya.⁴⁴

b. Kreativitas dan Imajinasi

Melalui seni rupa, anak dapat mengekspresikan ide dan perasaannya secara bebas, yang mendorong perkembangan kreativitas dan imajinasi mereka. Kegiatan seperti menggambar bebas memungkinkan anak untuk berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide yang menimbulkan rasa senang dalam diri mereka.⁴⁵

c. Kemampuan Mengapresiasi Seni

Anak mulai belajar menghargai karya seni, baik milik sendiri maupun orang lain. Mereka belajar mengenali warna, bentuk, dan tekstur, serta mengembangkan rasa estetika.⁴⁶

d. Kemampuan *Problem Solving*

Dalam proses berkarya, anak dihadapkan pada tantangan seperti memilih warna atau menentukan bentuk, yang melatih kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara kreatif.⁴⁷

⁴⁴ Nurlina & Bahera. "Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini." Ceria: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif, 2024.

⁴⁵ Pertiwi, D. M., & Mayar, F. "Pengaruh Kegiatan Menggambar Bebas Teknik Graffiti terhadap Seni Rupa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah V Padang." *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2020, hal.39

⁴⁶ Mayar, F. *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Deepublish.2022

⁴⁷ Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. "Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini." Khirani: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2024, hal.123

e. Ekspresi Emosional dan Sosial

Seni rupa menjadi media bagi anak untuk mengekspresikan emosi dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Melalui karya seni, anak dapat mengungkapkan perasaan dan membangun hubungan dengan orang lain.⁴⁸

5. Peran Kegiatan Seni Rupa dalam Perkembangan Anak Usia Dini

a. Mengembangkan Kreativitas dan Imajinasi

Kegiatan seni rupa mendorong anak untuk berpikir kreatif dan berimajinasi. Dengan memberikan kebebasan dalam berekspresi melalui seni, anak-anak dapat mengembangkan ide-ide baru dan solusi kreatif dalam berbagai situasi. Hal ini penting untuk membentuk pola pikir inovatif sejak dini.⁴⁹

b. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

Aktivitas seperti menggambar, mewarnai, dan memotong kertas membantu anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata serta keterampilan motorik halus. Kegiatan ini penting untuk persiapan menulis dan aktivitas sehari-hari lainnya.

c. Mendukung Perkembangan Emosional dan Sosial

Melalui seni rupa, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan mereka, yang membantu dalam pengembangan emosional. Selain itu, kegiatan seni yang dilakukan secara berkelompok dapat meningkatkan

⁴⁸ Mulyani, S.“Kajian Seni Rupa Anak.” *Jurnal Perguruan Tinggi InterStudi*. 2020, hal.10

⁴⁹ Pratama, B., & Sari, D. “Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Metode Seni Rupa: Implementasi di Kelompok Bermain Mawar Indah.” *TIFLUN: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2023, hal. 11.

keterampilan sosial, seperti berbagi dan bekerja sama dengan teman sebaya.⁵⁰

d. Meningkatkan Kemampuan Kognitif.

Seni rupa juga berkontribusi pada perkembangan kognitif anak. Melalui proses berpikir kritis dan pemecahan masalah saat membuat karya seni, anak-anak belajar untuk menganalisis dan membuat keputusan.⁵¹

e. Membangun Bahasa Visual dan Komunikasi

Seni rupa memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan bahasa visual mereka, yang merupakan cara penting untuk berkomunikasi, terutama bagi anak-anak yang belum mampu mengekspresikan diri secara verbal dengan baik.⁵²

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Seni Rupa Anak Usia Dini

a. Faktor Genetik (Hereditas)

Kemampuan seni rupa pada anak dapat dipengaruhi oleh faktor genetik yang diturunkan dari orang tua, termasuk potensi kreatif dan kecenderungan artistik.⁵³

⁵⁰ Nurlina & Bahera. "Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini." Ceria: Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif. 2024. Hal.72

⁵¹ Masruroh, U. "Seni Rupa Sebagai Alat Komunikasi: Membangun Bahasa Visual pada Anak Usia Dini." *Jurnal Widyakala*. 2023, hal.161

⁵² Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. "Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2024, hal.135

⁵³ Atikah, A., et al. "Peningkatan Kemampuan Seni Anak Usia 5-6 Tahun melalui Kerajinan Menganyam di PAUD Khairin Kids." *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2024, hal. 81

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekitar anak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, berperan penting dalam perkembangan seni rupa. Lingkungan yang mendukung dan menyediakan stimulasi yang tepat dapat meningkatkan kemampuan seni anak.⁵⁴

c. Peran Guru dan Metode Pembelajaran

Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan seni rupa anak melalui metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Penggunaan media yang beragam dan pendekatan yang sesuai dapat merangsang minat dan bakat seni anak.⁵⁵

d. Faktor Internal Anak

Motivasi, minat, dan kondisi psikologis anak sendiri juga memengaruhi kemampuan seni rupa mereka. Anak yang memiliki minat tinggi dan merasa termotivasi cenderung lebih aktif dalam kegiatan seni.⁵⁶

⁵⁴ Pratama, B., & Sari, D. "Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini." *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2023, hal. 135

⁵⁵ Istikharoh. "Kreativitas Seni Anak Usia Dini dalam Kegiatan Menggambar Kelompok B di TK Pertwi Mandiraja Wetan." *Skripsi*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2023

⁵⁶ Ramadhan, R., et al. "Pengaruh Kegiatan Mozaik terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Bimbingan dan Pendidikan Islam*. 2023, hal. 52

e. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang memadai, seperti alat dan bahan seni, ruang yang nyaman, serta dukungan dari orang tua dan pendidik, sangat penting untuk mendukung perkembangan kemampuan seni rupa anak.⁵⁷

“Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan pengalaman belajar yang positif bagi anak-anak. Dengan adanya fasilitas yang nyaman dan lengkap, anak-anak akan lebih mudah mengembangkan kreativitas mereka dalam bermain dan belajar seni rupa. Selain itu, dukungan dari orang tua dan pendidik juga sangat penting dalam mendukung perkembangan kemampuan seni rupa anak. Dukungan ini dapat berupa memberikan pengalaman baru melalui perjalanan atau mengajak anak-anak mengunjungi galeri seni rupa. Dukungan ini akan membantu anak-anak untuk terus berkembang dan mencapai potensi mereka dalam dunia seni rupa.”

⁵⁷ Sanggila, S. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Mewarnai Teknik Gradasi Kelompok B di TK Alam III Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo." Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo. 2022.